

Persepsi Peserta Program Kampus Mengajar Dalam Mempraktekkan Kemampuan Public Speaking

Perception of participants of Campus Teaching Program In Practice of Public Speaking Capabilities

Sylla Fazira Silaban, Nurhasanah Nasution

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: fazira.sylla@gmail.com

ABSTRACT

This research is discusses the perceptions or experiences of campus participants teaching during their assignment in schools that are classified as 3T, namely frontier, remote, and underdeveloped to help equalize education in Indonesia by way of students being able to directly develop themselves through dedication and have activities outside the scope of the world of lectures. so that they can find solutions and help improve the world of education in Indonesia, especially discussing how the participants practice public speaking skills during the teaching and learning process. Where this study aims to find out how effective public speaking is to attract and shape the character of elementary school age children, as well as what interactions students build outside the campus environment both using verbal and non-verbal communication and what methods and innovations are used by campus participants to teach in arouse the interest of early childhood to develop themselves both intellectual abilities and physical abilities.

Keywords: Campus Participants Teach, Perception, Public Speaking, Interaction

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang persepsi atau pengalaman peserta kampus mengajar selama masa penugasan di sekolah-sekolah yang tergolong 3T yaitu terdepan, terpencil, dan tertinggal untuk membantu pemerataan pendidikan di Indonesia dengan cara mahasiswa dapat terjun langsung mengembangkan diri melalui pengabdian dan memiliki aktivitas diluar lingkup dunia perkuliahan sehingga dapat mencari solusi dan membantu memperbaiki dunia pendidikan di indonesia, khususnya membahas tentang bagaimana para peserta mempraktekkan kemampuan public speaking pada saat proses belajar-mengajar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seefektif apakah public speaking untuk menarik dan membentuk karakter anak usia sekolah dasar, serta interaksi apa yang mahasiswa bangun di luar lingkungan kampus baik itu menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal serta cara dan inovasi apa yang digunakan para peserta kampus mengajar dalam membangkitkan minat para anak usia dini untuk mengembangkan diri baik itu kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik.

Kata Kunci: Peserta Kampus Mengajar, Persepsi, Public Speaking, Interaksi

Pendahuluan

Komunikasi berasal dari bahasa latin yang disebut dengan *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti secara etimologis adalah satu makna, sedangkan secara terminologis komunikasi merupakan “suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang individu kepada individu lainnya”. Komunikasi merupakan sebuah kunci dari hubungan yang melibatkan individu satu dengan yang lainnya. Salah satu kegiatan yang memerlukan aktivitas komunikasi adalah kegiatan belajar atau mengajar. di dalam komunikasi yang mana dilakukan pengajar tentu memiliki pola komunikasi yang berperan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Seorang pengajar yang berperan sebagai motivator mempunyai tantangan yang besar di tengah-tengah arus perkembangan teknologi. Teknologi yang berkembang maju membuat para pengguna gadget memiliki berbagai fitur hiburan yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap turunnya motivasi belajar peserta didik.

Terdapat banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai pengertian komunikasi, tetapi jika diperhatikan dari berbagai pendapat berbeda tersebut mempunyai maksud yang sama. Menurut hardjana, secara etimologis pengertian komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu cum, yang merupakan sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata umum, merupakan sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dari dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut dengan *communion*, yang bermakna persatuan, kebersamaan, gabungan, persekutuan, pergaulan serta hubungan. Karena untuk ber-*communio* memerlukan adanya usaha, maka kata *communio* dibuat kata kerja *communicare* yang artinya membagi sesuatu dengan seseorang, membicarakan sesuatu, tukar menukar, memberitahukan sesuatu, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berteman, berhubungan. Dengan demikian dalam komunikasi terdapat makna pemberitahuan, pembicaraan, bertukar pikiran, percakapan serta hubungan.

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan mengenai cara menganalisis penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya untuk mengamati, menelaah bentuk rasa dan sebagainya, dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi,

mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Persepsi juga disebut sebagai proses yang ditempuh individu untuk menyimpulkan atau menafsirkan kesan-kesan mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka yang mempengaruhinya adalah faktor karakteristik persepsi seperti sikap, motif, kepentingan, pengalaman, pengharapan, atau ekspektasi dan juga faktor dalam target seperti hal yang baru, Gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, serta kedekatan, dan kesamaan.

Seseorang mungkin saja pada saat memandang atau mengamati sesuatu maupun mengamati suatu tempat atau benda mempersepsikannya berbeda dengan individu lain karena sejumlah faktor akan membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang dari cara pandang individu pada suatu objek tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi atau perilaku orang sekitar. persepsi juga akan membangun pendapat individu dalam organisasi personality dalam menafsirkan suatu objek dipengaruhi juga oleh lingkungan yang merupakan stimulus, sehingga persepsi juga termasuk seleksi stimulus yang mengorganisasi kan serta menafsirkan sebuah konteks yang dihadapi dalam waktu yang memaksakan individu untuk melakukan seleksi, tidak mungkin baginya menangkap seluruh stimulus itu secara simultan. Perbedaan pilihan itu tersebut dapat menimbulkan perbedaan persepsi individu dengan orang lain atau lingkungannya dalam menghadapi objek yang sama.

Public speaking adalah proses komunikasi yang dilakukan di depan khalayak atau orang banyak. pada umumnya *public speaking* bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi, serta menghibur banyak orang sehingga *public speaking* dikatakan juga sebagai tata cara berbicara didepan banyak orang atau di depan umum sehingga dilakukan secara runtut dan terencana karena teknik berbicara di depan orang banyak tidak dilakukan secara monolog melainkan dalam dialog yang berkesinambungan dalam *public speaking* itu memiliki alur pidato yang jelas dan memiliki tujuan agar didengarkan dan diikuti oleh para audiens atau pendengarnya.

Public speaking juga merupakan salah satu sarana komunikasi yang menjadi wadah percakapan yang memerlukan umpan balik diantaranya adalah komunikan, komunikator, dan pesan, keberadaan faktor tersebut adalah disebut saluran media dalam ilmu komunikasi , dimana *public speaking* yaitu peran utama sebagai komunikator disebut juga sebagai *public speaker*,

publik speaking juga dapat membantu mengatasi masalah seorang individu maupun kelompok yang belum mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum ataupun khalayak ramai maupun menjadikan seseorang dan kelompok percaya diri untuk berani tampil baik di depan orang banyak, karena sebagian orang mempunyai ketakutan untuk berbicara dan berkomunikasi tampil memukau di depan umum baik untuk acara sosial, seminar, kuliah, presentasi, pidato, bahkan dalam acara interaktif dimana Sebagian besar hadirin adalah orang yang lebih dikenal dengan baik berbicara di depan umum adalah sesuatu yang sangat menegangkan dan menakutkan.

Dalam kegiatan *public speaking* sering muncul pertanyaan yang muncul adalah bagaimana supaya bisa percaya diri di depan audiens, pertanyaan ini sama saja dengan pertanyaan bagaimana cara menghidupkan kendaraan. Public speaking atau berbicara di depan orang banyak kuncinya adalah percaya diri. Karena menurut Aristoteles menulis retorika (kepandaian berbicara) yang menyatakan bahwa terdapat tiga poin utama dalam berbicara pertama, topik yang dibicarakan, kedua, siapa yang diajak bicara dan ketiga, Menyusun menurut urutan awal, tengah, dan akhir kalimat-kalimat itu tersebut tanpa arah tujuan, pembicaraan mereka akan melantur kemana-mana karena mereka tidak mengikuti pembicaraan yang memiliki dasar seperti harapan aristoteles. Fungsi dasar ini akan mampu membantu pengendalian pembicaraan yang dapat membantu bagaimana menekankan poin-poin yang penting dalam pembicaraan, dasar-dasar ini akan mudah diterapkan setiap akan berbicara di depan khalayak ramai dan secara otomatis dasar-dasar itu tidak akan terpisah satu dengan yang lainnya. Penyusunan kalimat demi kalimat yang akan disampaikan harus terus tersusun berdasarkan urutan penyampaian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, dimana pengumpulan datanya tidak melalui rumus statistik tetapi melalui teknik wawancara dan deskriptif dari berbagai aspek dengan menggunakan interpretasi atau dengan cara mendeskripsikan dari segala macam aspek ilmiah. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu direktif dan non direktif ataupun perpaduan keduanya karena persepsi juga sangat mempengaruhi dalam wawancara. Bagaimana individu atau perseorangan memberi respon dan

persepsi yang berbeda menurut cara pandangnya masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada para peserta kampus mengajar sebagai responden atau narasumber dalam wawancara, terdapat instrument yang baru wawancara yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Identitas Narasumber

No	Nama	Inisial	Umur	Sekolah Tempat Mengajar
1	Ani Lestari	AL	22	SD Negeri 066659 young Panah Hijau
2	Zsa zsa Ariza	ZA	22	SD Swasta Nursyamsi Aini Batang Kuis
3	Siti Nurhaliza	SN	21	SD Negeri Sei Rakyat Batubara
4	Rahma Yani	RY	20	SD Swasta Josua Tembung
5	Faisal Palupi	FP	21	SD Negeri 19 Pangkalan Dodek Batubara

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan mengenai persepsi peserta program kampus mengajar dalam mempraktekkan kemampuan public speaking dengan masing-masing informan. Menurut informan AL menjawab Pertanyaan pertama mengenai pengalaman, bahwa selama menjadi peserta kampus mengajar banyak ilmu yang didapatkan dimana AL dan tim sekolah tempat ia mengajar harus berusaha menyeimbangkan Sekolah ini dengan sekolah lainnya agar pendidikan tempat ia bertugas tidak tertinggal terlalu jauh mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, Kemudian saya bertanya

seperti apa antusias para Peserta didik saat diajarkan tentang Public speaking? Lalu AL pun menjawab bahwa awalnya memang sedikit sulit namun seiring waktu berjalan waktu dan sering dilatih peserta didik pun akhirnya tertarik dan menjadi jauh lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar. Saya juga bertanya contoh latihan public speaking bagaimana yang diajarkan di dalam kelas? AL menjawab melatih dengan materi perkalian di depan kelas satu-persatu, membaca tulisan di papan tulis dengan menggunakan tempo yang baik sehingga dapat dilihat dan mempengaruhi teman sekelas lainnya agar lebih percaya diri berbicara di depan orang banyak.

Tanggapan ZA mengenai adanya program kampus mengajar ini dan manfaatnya apa, ZA berpendapat bahwa kegiatan ini sangat berguna karena setiap peserta yang ikut memiliki latar jurusan program studi yang berbeda-beda sehingga bisa membentuk jiwa kerja sama tim di luar lingkungan kampus yang hampir sama dengan berorganisasi di dalam kampus. Selanjutnya, mengenai komunikasi yang lebih efektif digunakan untuk anak sekolah dasar apakah verbal atau nonverbal? ZA menjawab lebih efektif menggunakan komunikasi verbal karena menggunakan kata-kata atau lisan adalah cara yang sangat mudah dipahami dan dirasa cukup efektif dalam mengajar,

Selanjutnya kepada tanggapan informan SN, ia berpendapat pengalaman selama ini pada saat mengajar adalah sangat jauh sekali dengan yang ia pelajari di kampus, kebetulan SN adalah mahasiswa program pendidikan jadi bisa turun langsung untuk praktek ke sekolah yang tertinggal adalah ilmu yang sangat berharga. SN juga menanggapi bahwa adanya program Kampus mengajar ini sangat bagus, karena ia dapat berbaur mengajar dikelas dengan peserta dari universitas lain yang berlatar belakang fakultas non keguruan seperti SN.

SN juga berpendapat bahwa Komunikasi yang efektif digunakan pada saat mengajar adalah komunikasi verbal, karna diucapkan secara langsung *face to face* ataupun menggunakan perantara media dimana orang yang melihat juga mendengar dan berinteraksi lebih mudah mengerti, yang membuat materi *public speaking* itu penting menurut SN adalah agar sejak dini anak-anak sekolah dasar tersebut dapat dengan mudah mengeksplorasi perasaannya dengan mudah seperti mengungkapkan keinginan ataupun pendapat mereka dengan tidak sungkan atau malu-malu lagi, *public speaking* juga sangat berperan penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sehingga lebih komunikatif dan cenderung berprestasi baik disekolah maupun diluar sekolah.

Bisa mendapat kesempatan mengajar di sekolah menurut RY adalah pengalaman yang sangat berharga dimana sangat jauh dari program studi yang RY pilih di kampus, tanggapan RY tentang adanya Program kampus mengajar ini setelah maraknya kasus virus corona kemarin adalah menjadi kegiatan yang sangat produktif dimana *work from home* masih menjadi kegiatan kebanyakan orang di sebagian daerah, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas di luar lingkungan kampus dengan positif, menurut RY mengapa public speaking itu cukup penting diajarkan adalah karena masih banyak anak-anak sekolah dasar yang belum mau menuangkan ide ataupun kreatifitas nya sehingga banyak diam dan tidak berani mengungkapkan langsung, dengan adanya materi ini diajarkan maka dapat membuat anak-anak berani menyampaikan isi hati maupun pikiran mereka dengan jelas.

Anak-anak juga cukup antusias karena sebelumnya wali kelas sudah mengajarkan public speaking didalam kelas dengan mengadakan lomba puisi di dalam kelas sehingga cukup banyak yang tertarik dan juga tambah semangat sejak kedatangan RY di sekolah ini membawakan materi public speaking lagi. Contoh sederhana *public speaking* yang diberikan FP yaitu dengan membentuk beberapa kelompok didalam kelas guna menguji kerja sama dalam tim menjawab soal-soal yang diberikan, lalu para peserta kelompok dapat mempresentasikan secara bergantian satu persatu dengan kelompok lainnya.

Informan FP berpendapat bahwa setelah mengikuti program ini ia lebih mudah memahami karakter anak-anak khususnya pada tingkat sekolah dasar FP juga merasa beruntung dapat terpilih menjadi bagian peserta program kampus mengajar ini selama kurang lebih 6 (enam) bulan, menurut FP adanya program yang dicanangkan oleh menteri pendidikan ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa karena dapat membantu sekolah yang jauh dari kata 'internet' sehingga hadirnya FP di sekolah ini bisa membantu anak-anak mengerti tentang sarana atau prasarana menggunakan internet, serta FP memfokuskan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik sehingga dapat menjadi wadah untuk menyalurkan ilmu kepada peserta didik sehingga media pembelajaran lebih kreatif. Kendala yang dihadapi FP pada saat bertugas yaitu banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat sedang menjelaskan pembelajaran sehingga kadang FP harus mengulang kembali, FP dan tim juga membuat model pembelajaran dan media pembelajaran sederhana yaitu media pembelajaran ramah lingkungan agar dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik apa yang hendak disampaikan pada saat proses

belajar mengajar. Harapan FP bahwa kedepannya akan banyak lagi program-program dari pemerintah seperti program kampus mengajar ini dapat dipertahankan dan sebaiknya dapat lebih meningkat dan baik untuk pendidikan di desa-desa agar tidak tertinggal dan dapat lebih diperhatikan lagi.

Pembahasan penelitian ini mengenai persepsi peserta program kampus mengajar baik itu mencakup informasi, interaksi serta gaya komunikasi yang mereka jalani saat ditugaskan kurang lebih selama enam bulan, dimana para peserta atau mahasiswa ini menggunakan materi public speaking dengan cara mempraktkannya kepada anak sekolah dasar di masing-masing sekolah penempatan yang berbeda, komunikasi yang digunakan mahasiswa kampus mengajar ini juga beragam sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah tersebut, ada yang merasa lebih efektif menggunakan komunikasi verbal dan ada juga yang lebih merasa nyaman menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal sekaligus. Para peserta juga membangun interaksi di kelas dengan berbagai cara atau menciptakan media pembelajaran sederhana sehingga para peserta didik tidak merasa monoton sejak kehadiran mahasiswa kampus mengajar ini.

Kampus Mengajar adalah bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Manfaat dari program ini yaitu membimbing anak usia sekolah dasar, sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah.

Penutup

Berdasarkan dari penelitian yang berjudul “Persepsi peserta program kampus mengajar dalam mempraktikkan kemampuan *public speaking*” yang telah diteliti oleh peneliti mengenai persepsi para peserta kampus mengajar mencakup informasi, hambatan, serta komunikasi yang digunakan dalam mempraktikkan kemampuan *public speaking* saat mengajar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan ilmu mengenai *public speaking* dianggap sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia sekolah dasar guna membangun jiwa percaya

diri dan keberanian memberikan pendapat serta berbicara di depan umum terlatih sejak dini. Problematika yang dihadapi mencakup tentang fasilitas sekolah yang kurang memadai serta pelajaran yang cukup tertinggal khususnya di bidang teknologi dan informasi yang menimbulkan anak kurang aktif dalam memahami kemajuan zaman saat ini

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada para narasumber yang telah memberikan banyak informasi dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Anwar,r.n (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Handayani, b., Anwar, K., Putri, A., & Angela, A. (n.d.). Community Education Engagement Journal Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum. <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>
- Lanani, k. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>
- Lestari,i. d., k, m. c. s., & Kustanti, m. c. (2019). Pola Komunikasi Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Talk Inc School For Public Speaking and televisi Presenter Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1).
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus kas.
- Muhamad, t., & Anugrah, f. (n.d.). implementasi pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 1 terdampak pandemic covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara).
- Rachmawati, I. N. (n.d.). pengumpulan data dalam penelitian kualitatif wawancara.
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Sugiyono. (2009). Definisi metode analisis deskriptif. elib unikom.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjangkau data kualitatif perkembangan anak usia dini.
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). analisis data kualitatif (Vol. 17, Issue 33).

Wahyu, R., Martianto, U., & Toni, A. (2021). Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo Melalui Youtube Podcast. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jep/index>